

MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM MELAKUKAN GERAKAN SHALAT MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DAN TUTOR SEBAYA DI KELAS VI SD NEGERI PADASUKA KEC. SUKASARI

Mahro Angga Saputra
SD Negeri Padasuka

Abstrak

Merupakan suatu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan proses maupun hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Padasuka Pelajaran PAI pada pembelajaran Mengenal Gerakan Shalat, Sebelum perbaikan pembelajaran pertama pada Pembelajaran Mengenal Gerakan Shalat berdasarkan hasil tes rata-rata nilai hanya 61,86, nilai tertinggi 80, nilai terendah 40 dan ketuntasan pembelajaran hanya 32,56% dengan KKM yang ditetapkan 75. Dalam proses belajar siswa cenderung pasif, tidak punya keberanian untuk bertanya maupun memberikan tanggapan. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar Pelajaran PAI Kompetensi Dasar Gerakan Shalat dengan solusi penerapan model Pembelajaran Demonstrasi yang dikemas dalam dua siklus. Metode pengumpulan, pengolahan data yang digunakan untuk mengolah seluruh data adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil pembelajaran PAI Kompetensi Dasar Gerakan Shalat secara kualitatif maupun kuantitatif mengalami peningkatan yang signifikan dalam aspek; 1) Peningkatan hasil kerja kelompok 2) Peningkatan aktifitas belajar siswa. Pada siklus 1 mulai aktif sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi lebih aktif lagi, mengalami peningkatan 3) Peningkatan hasil belajar siswa, pada pra siklus rata-rata nilai siswa 61,86 sedang pada siklus I sebesar 74,42 dan pada siklus II 81,16 ada peningkatan sebesar 19,30 Nilai tertinggi pada prasiklus 80, pada siklus I sebesar 100 dan pada siklus II sebesar 100. Nilai terendah pada pra siklus 40 pada siklus I sebesar 50 dan pada siklus II sekitar 50 mengalami peningkatan. 4) Peningkatan Prosentase Ketuntasan Pembelajaran pada pra siklus hanya 32,56%, pada siklus I sebesar 60,47% dan pada siklus II sebesar 86,05% jadi ada peningkatan. Pembelajaran mengenai Gerakan Shalat dengan solusi penerapan model Pembelajaran Demonstrasi lebih efektif dan berhasil daripada dengan menggunakan model konvensional yang selama ini sering digunakan. Berdasarkan atas temuan penelitian model Pembelajaran Demonstrasi dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran dalam mata pelajaran PAI khususnya Pembelajaran Gerakan Shalat, khususnya di SD Negeri Padasuka Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang Model pembelajaran ini akan berupaya dikembangkan sebagai upaya untuk peningkatan kualitas pembelajaran PAI.

Kata kunci: Pemahaman Siswa, Gerakan Shalat, Metode Demonstrasi dan Tutor Sebaya, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Tujuan Pelajaran PAI adalah menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Serta mewujudkan manusia Indonesia yang taat

beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan social serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Ruang Lingkup Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Al-qur'an dan Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Sejarah Kebudayaan Islam Kita maklumi bersama bahwa peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab bersama semua pihak yang terlibat di dalamnya, baik itu pihak yang berasal dari unsur pemerintah maupun unsur lain yang berasal dari masyarakat. Kondisi semacam itu mensyaratkan bahwa pemerintah dan masyarakat memiliki peranan yang sama besar dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan tersebut sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Selain itu berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini pun telah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap semua proses komunikasi dan sistem informasi yang dilakukan sehubungan dengan usaha-usaha peningkatan kualitas pendidikan. Bahkan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merubah paradigma dan pola pendidikan itu sendiri, termasuk terhadap sumber-sumber yang dapat dijadikan media pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan teknis yang dilaksanakan pada tataran formal maupun informal. Pada tataran formal, kegiatan pembelajaran dilaksanakan di sekolah di bawah pengelolaan dan pengawasan kepala sekolah, termasuk di dalamnya ada unsur guru yang berada di leading sektor. Guru dengan segenap kemampuan dan profesionalnya dituntut untuk mampu melakukan pengelolaan kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan semua sumber-sumber yang ada, sehingga para siswa diharapkan dapat meraih tingkat penguasaan terhadap suatu materi dengan baik dan bagus. Kegiatan belajar mengajar yang dipimpin oleh guru dengan melibatkan peran siswa yang proporsional, yang tidak hanya berkedudukan sebagai objek belajar, namun siswa juga diposisikan sebagai subjek belajar, sehingga diharapkan kondisi belajar yang kondusif yang penuh dengan suasana keharmonisan

dapat terwujud, yang pada akhirnya akan memberikan motivasi dan semangat belajar yang tinggi pada diri siswa.

Tuntutan terhadap guru untuk memiliki kreativitas dan inovasi merupakan tantangan yang ditujukan pada para guru. Sehingga diharapkan akan muncul dan terwujud sosok guru yang memiliki profesionalisme yaitu dalam proses belajar, merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas dan hasil dari belajar mengajar. Termasuk dalam hal ini adalah adanya penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai.

Prinsip lainnya yang harus dijadikan pegangan oleh guru adalah agar guru senantiasa memiliki konsep dan keyakinan untuk melakukan sesuatu hal yang senantiasa mengarahkan guru pada usaha untuk mengembangkan apa yang telah dilakukannya saat ini untuk menjadi lebih baik, disamping memang guru harus senantiasa melakukan penelitian-penelitian, melalui kegiatan yang dilakukan pada kesehariannya. Guru memang memiliki kesempatan untuk dapat melakukan pengamatan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan atau terhadap tingkat ketercapaian prestasi belajar siswa. Oleh karena itu penulis dalam hal ini juga seorang guru yang memiliki pandangan tentang pentingnya proses pembelajaran yang lebih baik, memiliki pemikiran tentang pentingnya guru melakukan proses perbaikan pada setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan penelitian tindakan kelas.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, saat ini penulis tengah melakukan upaya-upaya yang dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang berhubungan dengan penggunaan metode demonstrasi dan metode tutor Sebaya, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Saat ini, kondisi pencapaian tingkat penguasaan siswa Kelas VI dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Padasuka khususnya pada tingkat penguasaan terhadap materi tentang gerakan sholat belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil evaluasi belajar siswa, dimana yang berhasil meraih nilai di atas KKM (75) baru sekitar 15 orang dari total siswa 43 orang atau sekitar 34,88%, sehingga masih ada sekitar 28 orang yang masih berada di bawah KKM, yaitu sekitar

65,12%. Kondisi semacam ini menunjukkan adanya alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Dari data yang ada tersebut, penulis kemudian melakukan analisis terhadap hal-hal sekiranya perlu dipersiapkan untuk proses perbaikan. Sehingga diharapkan pada tahap perbaikan yang dilakukan akan menghasilkan adanya peningkatan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Persiapan yang dimaksud tersebut berhubungan dengan teknik penggunaan metode demonstrasi dan metode tutor sebaya yang akan digunakan pada perbaikan pelajaran. Pendidikan Agama Islam dan penyiapan penggunaan alat bantu belajar yang akan digunakan pada perbaikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan Metode Demonstrasi yang digunakan guru untuk menjelaskan mengenai konsep gerakan sholat.
2. Penggunaan Metode Tutor Sebaya yang digunakan dalam melakukan latihan gerakan sholat dengan melibatkan siswa yang lebih dahulu menguasai materi.

Judul penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan adalah “Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Melakukan Gerakan Shalat melalui Penerapan Metode Demonstrasi dan Tutor Sebaya di Kelas VI SD Negeri Padasuka Kec. Sukasari”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*Classroom action research*) yang di lakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. PTK berfokus pada kelas atau pada kelas atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain – lain) ataupun output (hasil belajar).

Deskripsi per Siklus

1. Siklus I

a. Perencanaan

- Menyusun scenario pembelajaran / rencana perbaikan.
- Merancang langkah-langkah kegiatan dari metode yang dipilih.

b. Pelaksanaan

- Kegiatan Awal (5 menit)

- Memberi salam.
- Berdoa.
- Mengabsen.
- Menyampaikan apersepsi dan memotvasi siswa melalui pertanyaan lisan tentang materi pembelajaran sebelumnya.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.

- Kegiatan Inti (20 menit)

- Guru menjelaskan tentang dasar-dasar gerakan sholat.
- Guru menjelaskan tentang urutan gerakan sholat.
- Guru menjelaskan bacaan dalam setiap gerakan sholat.
- Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- Siswa berlatih melakukan gerakan sholat.

- Kegiatan Akhir (10 menit)

- Membuat kesimpulan gerakan dalam sholat.
- Siswa menyelesaikan tes akhir tentang gerakan dalam sholat.
- Memberikan tindak lanjut dan tugas.

c. Data Teridentifikasi

- Siswa yang serius melakukan latihan setelah melihat contoh dari guru, mereka tampak senang dan antusias mengikuti pembelajaran.

- Siswa yang kurang serius melakukan latihan tampak tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.
 - Sebagian siswa masih belum memahami materi yang dilatihkan.
 - Hasil evaluasi masih belum memuaskan.
 - Sebagian besar siswa masih tidak mampu melakukan gerakan-gerakan sholat.
- d. Analisa Masalah
- Mengapa sebagian siswa masih belum aktif mengikuti latihan gerakan sholat?
 - Mengapa sebagian siswa masih belum memahami prosedur dan gerakan sholat?
- e. Refleksi
- Dalam proses pembelajaran, cara memberikan motivasi kepada siswa untuk terlibat aktif dalam latihan masih kurang.
 - Masih belum adanya kesempatan kepada anak untuk bertanya secara optimal.
 - Metode demonstrasi dan latihan yang diberikan oleh guru masih bersifat kaku.
2. Siklus II
- Masalah yang sedang diatasi adalah berhubungan dengan gerakan dalam sholat.
- a. Perencanaan
- Menyusun scenario pembelajaran / rencana perbaikan.
 - Merancang langkah-langkah kegiatan dari metode yang dipilih.
 - Menyiapkan Lembar Kerja Siswa.
 - Menyiapkan Lembar Observasi.
- b. Pelaksanaan
- Kegiatan Awal (5 menit).
 - Mengkondisikan siswa pada situasi belajar yang baik.
 - Menyampaikan apersepsi dan memotivasi siswa.
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - Kegiatan Inti (20 menit).
 - Guru menjelaskan tentang gerakan dasar dalam sholat.

- Guru mendemonstrasikan gerakan-gerakan sholat.
- Guru menjelaskan bacaan dalam setiap gerakan.
- Siswa mencoba ke depan kelas untuk menirukan gerakan sholat.
- Siswa yang sudah mampu melakukan gerakan sholat membantu temannya yang belum hapal.
- Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- Siswa mengerjakan latihan.
- Kegiatan Akhir (10 menit).
 - Membuat kesimpulan tentang gerakan sholat.
 - Siswa menyelesaikan tes akhir tentang gerakan sholat.
 - Memberikan tindak lanjut dan tugas .
- a. Data Teridentifikasi
 - Setelah siklus II perbaikan pembelajaran, maka hasil evaluasi siswa ada peningkatan.
- b. Analisa Masalah
 - Masih ada siswa yang mendapat nilai tinggi, padahal yang lainnya sudah cukup bagus, apakah sebabnya ?.
- c. Refleksi
 - Usaha memperhatikan dan memberikan bimbingan secara individual masih kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

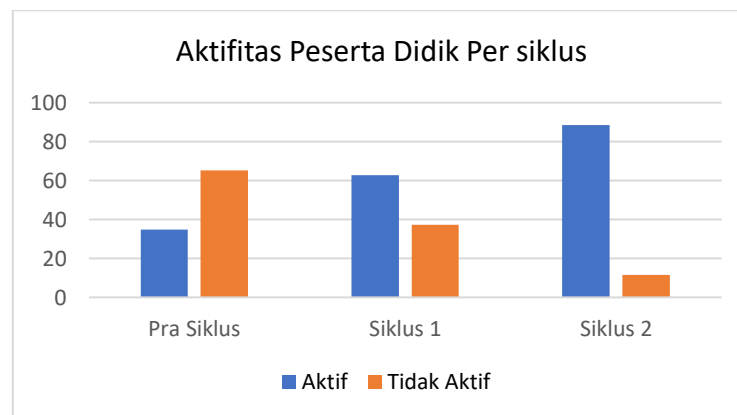
Penelitian Tindakan Kelas tentang kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SD Negeri Padasuka dilaksanakan dengan tahapan-tahapan siklus, yang diawali dengan tahapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Prasiklus, Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I dan Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus II.

Hasil data pengamatan yang diperoleh dari pembelajaran pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, dikumpulkan menggunakan tabel:

Tabel 1
Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik
Kegiatan Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

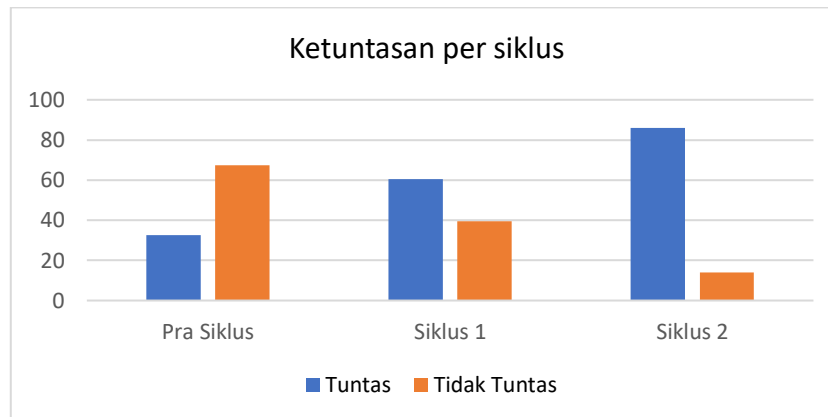
Kegiatan	Presentase Aktifitas				Ket
	Aktif		Tidak aktif		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Pra siklus	15	34,88	28	65,12	
Siklus 1	27	62,79	16	37,21	
Siklus 2	38	88,37	5	11,63	

Dari tabel tersebut, disimpulkan peningkatan demi peningkatan telah penulis raih dalam penelitian ini. Aktivitas peserta didik dimulai dari pra siklus yang hanya mencapai 34,88% atau sebanyak 15 peserta didik meningkat pada siklus 1 yaitu menjadi 62,792% atau 27 peserta didik, dan pada siklus 2 menjadi 88,37% atau 38 dari 43 peserta didik. Berikut grafik rekapitulasi pengamatan keaktifan peserta didik.



Gambar 1. Rekapitulasi Keaktifan Peserta Didik Kegiatan Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Keaktifan peserta didik mulai dari pra siklus, siklus ,1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Melalui metode demonstrasi dan tutor sebaya keaktifan dan hasil belajar peserta didik berangsur-angsur mengalami peningkatan.



Gambar 2. Perolehan Nilai Pendidikan Agama Islam Tiap Siklus

Berdasarkan grafik dan tabel hasil belajar peserta didik di atas terdapat peningkatan hasil belajar bila dibandingkan dengan pra siklus dan siklus 1 dari 43 peserta didik ada 37 peserta didik (86,05%) yang mendapatkan nilai di atas KKM dan 6 peserta didik tidak aktif atau sekitar (13,95%). Dengan hasil tersebut hasil belajar sudah cukup baik. Hasil belajar peserta didik pada siklus 2 dianggap sudah berhasil karena peserta didik yang sudah di atas nilai KKM bahkan melebihi target yang ditentukan penulis yaitu 75%.

Rekapitulasi hasil nilai di atas menunjukkan peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus 1 dan ke siklus 2. Hasil belajar peserta didik pada pra siklus tingkat keberhasilan hanya 32,56%. Hasil tersebut masih jauh dari target yang telah ditentukan penulis. Oleh karena itu perbaikan demi perbaikan terus dilakukan pada siklus berikutnya demi memperoleh hasil belajar yang maksimal. Penulis mengambil langkah perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran Metode demonstrasi dan tutor sebaya. Hasil belajar pun meningkat menjadi 60,47%, dan pada siklus 2 dengan persentase keberhasilan mencapai 86,05% peserta didik berhasil melampaui nilai KKM yang telah ditentukan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan, refleksi serta diskusi dengan supervisor terhadap kegiatan belajar baik pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 terus mengalami peningkatan. Meningkatnya hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus 1 dan ke siklus 2 dikarenakan

penulis menggunakan metode demonstrasi dan tutor sebaya dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam di Kelas VI. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penilaian menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dan II dengan menggunakan model pembelajaran metode demonstrasi dan tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan menyebutkan nama dan tugas Malaikat sehingga mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil belajar yang optimal.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2003) dimana hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Selain meningkatnya hasil belajar peserta didik, metode demonstrasi dan tutor sebaya juga meningkatkan tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini tergambar dari grafik rekapitulasi keaktifan peserta didik dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran metode demonstrasi dan tutor sebaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan minat, keaktifan dan hasil belajar peserta didik dengan maksimal.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat penulis tetapkan berdasarkan pada hasil analisis terhadap data yang sudah berhasil penulis kumpulkan melalui proses pengamatan pada perbaikan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

Penerapan metode demonstrasi dan metode tutor sebaya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi tentang konsep gerakan sholat di Kelas VI I, telah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami gerakan sholat tersebut. Hal lainnya yang dapat penulis paparkan dalam hal ini adalah seperti berikut ini :

1. Adanya kondisi belajar yang kondusif yang menunjang terjadinya proses pembelajaran yang menyenangkan.
2. Siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran

3. Siswa aktif dan antusias dalam melakukan latihan gerakan sholat
4. Siswa memiliki keberanian untuk bertanya atas hal-hal yang dianggap belum mengerti oleh mereka.
5. Hasil evaluasi dari perbaikan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa atas materi yang diajarkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini.

REFERENSI

- Depdiknas. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD. Depdiknas : Jakarta.
- Lengkana, A. S. (2016). *Didaktik metodik pembelajaran (DMP) aktivitas atletik*. Salam Insan Mulia.
- Lengkana, A. S., Tangkudung, J., & Asmawi, A. (2019). The effectiveness of thigh lift exercises using rubber on the ability of acceleration on sprint runs. *Journal of Physics: Conference Series*, 1318(1), 12031. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1318/1/012031>.
- Lengkana, A. S., & Muhtar, T. (2021). *Pembelajaran Kebugaran Jasmani*. CV Salam Insan Mulia.
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12.
- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2019). *Pendidikan jasmani dan olahraga adaptif*. UPI Sumedang Press.
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 12(2), 83–94.
- Mulyana, Y., & Lengkana, A. S. (2019). *Permainan tradisional*. Salam Insan Mulia.
- S, Widyawati. (2004). *Belajar Aktif untuk SD*. Bintang Ilmu : Jakarta.
- Sudjana, Nana. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo : Bandung
- Suherman (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Rosda Karya : Bandung.



Syarip Hidayat, Ujang. (2016). Model-model pembelajaran efektif. Sukabumi. Edisi Revisi; Budhi Mulia Publishing.

Wardani, Igak. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Universitas Terbuka.